

## BAB V

### SIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN PENELITIAN

#### A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai pengaruh variabel independen yaitu ukuran perusahaan, *solvabilitas*, ukuran KAP, pengadopsian IFRS, dan rugi terhadap variabel dependen yaitu *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 – 2017. Untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen tersebut pada penelitian ini menggunakan analisis uji regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS (*statistical Package for Social Science*).

Teori yang digunakan pada penelitian ini adalah teori agensi dan teori sinyal. Teori agensi yaitu teori yang mengatur mengenai hubungan antara agen (manajer) dengan prinsipal (stakeholder). Dalam teori agensi dapat terjadi asimetri informasi karena pihak agen lebih mengetahui mengenai informasi perusahaan secara lebih detail dibandingkan pihak prinsipal. Untuk meminimalisir terjadinya asimetri informasi tersebut pihak agen membuat laporan keuangan yang berisi mengenai keadaan perusahaan kepada prinsipal. Laporan keuangan dibuat harus tepat waktu agar informasi yang diberikan dapat langsung digunakan oleh pihak yang berkepentingan. Keterlambatan

penyampaian laporan keuangan dapat menyebabkan terjadinya *audit delay*.

Teori sinyal adalah teori mengenai pemberian informasi perusahaan kepada pasar. Pasar diharapkan dapat merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal *good news* atau *bad news*. *Good news* umumnya akan segera disampaikan, sedangkan *bad news* umumnya akan ditunda penyampaiannya. Laporan keuangan yang terlambat disampaikan termasuk dalam *bad news* dan dapat memengaruhi keberlangsungan perusahaan tersebut karena bisa saja pasar menilai bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami masalah.

Hasil penelitian terdahulu mengenai *audit delay* menghasilkan hasil yang berbeda-beda antara lain :

1. Variabel ukuran perusahaan

Penelitian Melati dan Ardiani (2016), Cahyanti dkk (2016), Amani dan Indarto (2016), serta Apriyana dan Diana (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk (2014) serta Prameswari dan Rahmawati (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

2. Variabel *solvabilitas*

Penelitian Sari dkk (2014), Laksono dan Dul (2014), Cahyanti dkk (2016), serta Apriyana dan Diana (2017), menyatakan bahwa

*solvabilitas* berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Trianto dkk (2014), Prameswari dan Rahmawati (2015), serta Melati dan Ardiani (2016), yang menyatakan bahwa *solvabilitas* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

### 3. Variabel ukuran KAP

Penelitian Laksono dan Dul (2014) serta Ambarwati dan Kartika (2016) menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Trianto dkk (2014), Melati dan Ardiani (2016), Apriyana dan Diana (2017), serta Apriani dan Basuki (2017) yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

### 4. Variabel pengadopsian IFRS

Penelitian Lubis (2015), Apriliane (2015), serta Sari (2017) menyatakan bahwa penerapan IFRS berpengaruh terhadap terjadinya *audit delay*. Namun berbeda dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Septiana dan Dwi (2015) serta Susianto (2017) yang menyatakan bahwa penerapan IFRS tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

### 5. Variabel rugi

Penelitian Yaacob dan Ayoib (2012) serta Susianto (2017) menyatakan bahwa rugi berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun

berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Septiana dan Dwi (2015) yang menyatakan bahwa rugi tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar -0,075, dan hasil nilai t hitung (0,359) yang diperoleh lebih kecil dari t-tabel (1,657) serta memiliki nilai sig (0,720) lebih besar dari 0,05, maka variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen sehingga hipotesis pertama (H1) ditolak.
2. *Solvabilitas* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai koefisien regresi variabel *solvabilitas* sebesar -2,289, dan hasil t hitung (0,622) yang diperoleh lebih kecil dari t-tabel (1,657) serta memiliki nilai sig (0,535) lebih besar dari 0,05, maka variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak.
3. Ukuran KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai koefisien regresi variabel ukuran KAP sebesar 3,555, dan hasil t hitung (2,463)

yang diperoleh lebih besar dari t-tabel (1,657) serta memiliki nilai sig (0,015) lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen sehingga hipotesis ketiga (H3) diterima.

4. Pengadopsian IFRS berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai koefisien regresi variabel pengadopsian IFRS sebesar 2,656, dan hasil t hitung (2,093) yang diperoleh lebih besar dari t-tabel (1,657) serta memiliki nilai sig (0,038) lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen sehingga hipotesis keempat (H4) diterima.
5. Rugi tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai koefisien regresi variabel rugi sebesar 0,446, dan hasil t hitung (0,218) yang diperoleh lebih kecil dari t-tabel (1,657) serta memiliki nilai sig (0,827) lebih besar dari 0,05, maka variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen sehingga hipotesis kelima (H5) ditolak.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan diatas maka saran-saran yang diajukan adalah :

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel-variabel lain yang diduga dapat memengaruhi *audit delay*.

2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan perusahaan sektor lain yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah periode tahun yang dijadikan sampel penelitian.

### C. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan, *solvabilitas*, ukuran KAP, pengadopsian IFRS, dan rugi terhadap *audit delay* maka peneliti menyadari adanya keterbatasan dari penelitian ini, diantaranya :

1. Populasi dari penelitian ini terbatas hanya pada perusahaan *property* dan *real estate saja*, sehingga hasil yang ditemukan hanya terbatas pada perusahaan *property* dan *real estate saja*.
2. Periode sampel dalam penelitian ini hanya enam tahun, yaitu tahun 2012 sampai tahun 2017.
3. Variabel independen yang digunakan terbatas hanya menggunakan 5 variabel saja, yaitu ukuran perusahaan, *solvabilitas*, ukuran KAP, pengadopsian IFRS, dan rugi. Sedangkan masih banyak faktor-faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap *audit delay* hal ini dibuktikan dengan hasil dari *Adjusted R square* yaitu 6,2 % sedangkan sisanya 93,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

4. Suatu perusahaan dikatakan terkena audit delay menurut BAPEPAM apabila mempublikasikan laporan keuangan auditan lebih dari 90 hari atau 3 bulan, namun dalam penelitian ini banyak perusahaan yang sudah mempublikasiakan kurang dari 90 hari atau 3 bulan.